

**INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI KOMUNIKASI
MELALUI DARING DALAM PEMBELAJARAN PPKn BAGI SISWA KELAS
VIII DI SMP NEGERI 1 BOULALI TAHUN
PELAJARAN 2019-2020**

Suyahman

Dosen Program Studi PPKn

FKIP-Univ Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email: suyahman.suyahman@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi melalui daring dalam pembelajaran PPKn pada jenjang pendidikan Dasar. Penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolali, dan objeknya adalah inovasi pembelajaran, dan daring. Metode pengumpulan datanya : observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi sebesar 282 siswa kelas VIII, sampel ditentukan sebesar 34 siswa dengan teknik quota sampling. Validitas data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif terdiri dari 3 langkah; reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian berdasarkan pengamatan dilapangan yang dilakukan dari tanggal 1-5 januari 2020 ditemukan; pembelajaran PPKn di kelas VIII cenderung konvensional yakni pembelajaran berpusat pada siswa, siswa hanya sebagai objek, siswa pasif, siswa cepat bosan dan kurang bergairah, guru etks book, guru mendominasi dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan pada tanggal 10-13 januari 2020 diperoleh informasi; guru teks book dalam mengajar, gurung kurang mampu mengembangkan metode pembelaaajaran, guru kurang mampu memahami teknologi komunikasi yang baru, siswa merasa malas, siswa tidak mau bertanya, siswa kurang termotivasi. Simpulannya bahwa pembelajaran PPKn kurang menarik bagi siswa sehingga perlu dilakukan inovasi pembelajaran. Dalam penelitian ini alternative inovasi pembelajaran yang ditawarkan yaitu inovasi pembelajaran berbasis teknologi komunikasi melalui daring.

Kata-Kata Kunci: *Inovasi pembelajaran berbasis teknologi komunikasi dan daring*

Abstract

This study aims to describe the innovation of information technology-based learning through online learning in PPKn at the Basic education level. This research is a qualitative descriptive study. The research subjects were teachers and students of class VIII SMP Negeri 1 Boyolali, and the object was learning innovation, and online. Data collection methods: observation, interview and documentation. The population was 282 students of class VIII, the sample was determined by 34 students using quota sampling technique. The validity of the data is done by triangulating methods and sources. The data analysis technique uses interactive analysis techniques consisting of 3 steps; data reduction, data display and data verification. Research results based on field observations made from 1-5 January 2020 were found; PPKn learning in class VIII tends to be conventional, namely student-centered learning, students only as objects, passive students, students get bored and less excited, etks book teachers, teachers dominate in learning. The results of interviews with teachers and students conducted on 10-13 January 2020 obtained information; text book teachers in teaching, gurung less able to develop learning methods, teachers are less able to understand new communication technologies, students feel lazy, students do not want to ask, students are less motivated. The conclusion is that PPKn learning is less attractive to students so it is necessary to make learning innovations. In this study alternative learning innovations offered are learning innovations based on online communication technology.

Keywords: *Learning innovation based on communication and online technology*

A. Latar Belakang masalah

Pembelajaran PPKn sebelum Pandemi covid 19 berjalan secara konvensional artinya dilaksanakan dengan tatap muka langsung antara guru dengan siswa secara terencana kontinu dan berkesinambungan, (Winarno, 2020: 11). Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa ada kecenderungan pola pembelajaran tatap muka lebih pada guru sentries, dilaksanakan secara tekstual, media dan metode kurang variatif, gaya mengajar monoton, metode ceramah mendominasi, menekankan pada aspek kognitif, siswa cepat bosan, jenuh dan kurang perhatian, siswa kurang fokus, siswa banyak yang mengantuk, siswa kurang termotivasi dan lain sebagainya.

Pada masa Pandemi covid 19 terjadi paradigm baru dalam proses pembelajaran PPKn. Hal ini mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan, Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), dan Surat Edaran Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0114/SDAR/BSNP/III/2020 tentang Pelaksanaan UN Tahun 2020 terkait Penyebaran Virus Corona (Covid-19) pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilaksanakan secara e-Learning di rumah masing-masing. Pola pembelajaran E-Learning ini lebih fleksibel artinya tidak begitu terikat oleh waktu, sarana dan prasarana belajar karena dilaksanakan di rumah masing-masing secara

mandiri tanpa interaksi langsung dengan guru (Maria,2020:4). Pola pembelajaran E-Learning dilaksanakan dengan menggunakan teknologi komunikasi yang berupa seperangkat alat elektronik berupa seperangkat computer maupun HP.

Pembelajaran PPKn di masa Pandemi covid 19 bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolali dilaksanakan dengan sistem daring dengan menggunakan aplikasi: face book, SMS, WA, Video call serta Google class room (Rudi Wiyono, 2020). Pembelajaran PPKn jika dikaitkan dengan sasaran utamanya yaitu membangun karakter siswa memang kurang maksimal, akan tetapi selama guru kreatif dan inovatif model pembelajaran PPKn berbasis teknologi komunikasi melalui daring dapat menjangkau nilai-nilai karakter meskipun sifatnya sangat terbatas, (Suwardi, 2017:9)

Atas dasar fakta tersebut maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan: Bagaimanakah melakukan inovasi Pembelajaran PPKn berbasis Teknologi Komunikasi bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolali?

Tujuan penelitiannya dapat dirumuskan: untuk mendeskripsikan inovasi Pembelajaran PPKn berbasis Teknologi Komunikasi bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolali

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata, 2005 Dasar penelitian kualitatif merupakan konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang

diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran ialah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interkasinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002). Menurut Sugiyono, 2005 Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek. Alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Menurut Bogdan dan Taylor Mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dasar teoritis dalam pendekatan kualitatif adalah: Pendekatan fenomenologis, Pendekatan interaksi simbolik, Pendekatan kebudayaan dan Pendekatan etnometodologi

Subjek penelitian ini adalah: Guru PPKn dan siswa kelas VIII Di SMP Negeri 1 Boyolali, dan objek penelitiannya adalah Inovasi pembelajaran, dan daring. Metode pengumpulan data menggunakan: observasi, google form dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif terdiri dari 3 tahap yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data.

C. Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan tanggal 1-5 Januari sebelum Pandemi covid 19 ditemukan bahwa proses pembelajaran PPKn bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 boyolali dilakukan secara tatap muka langsung antara guru dengan siswa dalam ruang kelas secara terencana, terjadwal, kontinu dan berkesinambungan. Pada saat dilakukan pengamatan ditemukan hal-hal sebagai berikut: pembelajaran berpusat pada guru, siswa hanya sebagai objek saja, metode dan media yang digunakan guru kurang variatif, gaya mengajar guru monoton, siswa kurang fokus, siswa kurang semangat dan kurang perhatian, siswa banyak yang mengantuk, respon siswa sangat kurang, guru kurang mampu mengembangkan materi pelajaran, guru mengajarnya tekstual, daya serap siswa rendah. Hasil wawancara terhadap guru PPKn dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolali yang dilakukan pada tanggal 10-15 Januari 2020 sebelum Pandemi covid 19 diperoleh informasi: guru merasa kurang mampu mengembangkan bahan ajar yang kontekstual, guru kurang mampu membuat media yang lebih canggih dan modern, guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, siswa merasakan guru kurang menguasai materi, medianya tidak menarik, guru tidak mampu mengembangkan bahan ajar, guru tidak membrikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, penjelasan guru membingungkan.

Hasil pengamatan proses pembelajaran PPKn pada masa Pandemi covid 19 tidak dapat dilakukan karena pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi yaitu Komputer

dan HP. Proses pembelajaran dilakukan dengan daring yaitu siswa belajar sendiri di rumah masing masing tidak ada tatap muka langsung dengan guru. Proses pembelajaran PPKn dilakukan secara mandiri tidak terjadwal dengan waktu yang ketat, Aplikasi yang digunakan adalah face Book, SMS, Video call, WA dan google class room. Sistem pelaksanaannya guru memberikan materi kemudian diakhiri dengan pengerjakan tugas secara mandiri dengan pengumpulan tugas paling lambat 2 hari saat tugas diberikan. Selanjutnya berdasarkan data google form yang diberikan kepada Guru diperoleh informasi: guru merasa kesulitan melaksanakan pembelajaran secara on line dengan khususnya dengan aplikasi google class room, guru merasa kesulitan untuk membangun karakter melalui pembelajaran daring, banyak siswa yang tidak disiplin saat mengumpulkan tugas, banyak siswa yang salah saat mengerjakan tugas. Selanjutnya hasil data google form oleh siswa diperoleh informasi: siswa kesulitan memahami materi yang diberikan guru, siswa kesulitan memahami instruksi tugas yang diberikan guru, tugas guru pada siswa terlalu banyak, guru tidak memberikan hasil tugasnya pada siswa.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran PPKn berbasis Teknologi melalui daring diperoleh informasi melalui google form baik dari Guru maupun siswa sebagai berikut: pembelajaran dengan daring betul betul bermakna merdeka belajar bagi siswa, siswa tidak terikat dengan waktu, seragam sekolah, siswa bias belajar secara mandiri kapan saja, dan dimana saja, pembelajaran daring

harus divariasikan dengan media video dan gambar-gambar animasi yang berhubungan dengan materi pelajaran, pembelajaran daring mengembangkan daya inovasi dan kreatifitas guru dan siswa, siswa berani menyatakan pendapatnya secara bebas melalui SMS, WA maupun Video call.

2. Pembahasan

Inovasi pembelajaran yaitu proses belajar pada siswa yang dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi kearah yang lebih baik, untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. (Cucu Siti Sukonsih, 2019) Inovasi adalah suatu ide, penemuan atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang benar-benar baru bagi seseorang yang bersifat relatif. Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Makna inovasi pembelajaran merupakan metode baru yang berbeda yang digunakan untuk membantu proses interaksi guru dan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Dalam implementasinya seorang pendidik dituntut untuk memberikan segala kemampuan yang terbaik yang dimilikinya kepada peserta didiknya dalam proses pembelajaran. KH. Agoes Ali Masyhuri (Gus Ali) pengasuh pesantren progresif Bumi Shalawat pernah mengatakan menjadi seorang pendidik tidak cukup hanya bermodalkan pintar saja tetapi juga harus cerdas dalam penyampaian materi kepada peserta didiknya sehingga dengan begitu pembelajaran

akan berjalan dengan menarik, menyenangkan dan memberikan hasil pemahaman yang optimal terhadap peserta didiknya.

Dalam penelitian ini inovasi Pembelajaran dilakukan karena berdasarkan fakta dilapangan ditemukan proses pembelajaran yang kurang inovatif dan kurang menekankan pada penggunaan teknologi komunikasi yang lebih canggih dan modern. Dampaknya pembelajaran tidak menarik dan monoton daya serap rendah aspek afektif dan psikomotorik kurang optimal. Oleh sebab itu dilakukan inovasi pembelajaran.

Inovasi pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah inovasi Pembelajaran PPKn bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolali. Penelitian ini dilakukan pada saat Pandemi covid 19 sehingga sangat sejalan dengan kebijakan pemerintah yakni belajar di rumah secara mandiri tanpa berinteraksi langsung dengan guru.

Dalam inovasi pembelajaran PPKn bagi siswa kelas VIII berdasarkan hasil pengamatan dilapangan sebelum Pandemi covid 19 ditemukan hal-hal sebagai berikut: pembelajaran berpusat pada guru, gaya mengajar guru monoton sehingga membosankan siswa, guru mengajarnya secara tekstual kurang mampu mengembangkan bahan ajar secara aktual, metode dan media yang digunakan kurang menarik, bahasa yang digunakan guru sulit dipahami, guru kurang member kesempatan bertanya pada siswa, guru tidak mampu member motivator pada siswa, siswa pasif, siswa kurang perhatian, siswa banyak yang mengantuk, siswa cepat bosan, siswa malas bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru dan siswa dengan google form diperoleh informasi: guru kurang memahami materi, Kesulitan bagi guru membuat media yang canggih dan modern, guru sering marah-marah, guru datangnya sering terlambat, guru tidak menguasai kelas.

Berdasarkan fakta dan data dilapangan maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran PPKn bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolali pada Pandemi covid 19. Mengikuti kebijakan pemerintah maka inovasi pembelajaran PPKn bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolali pada Pandemi covid 19 dilakukan dengan pembelajaran PPKn berbasis Teknologi Komunikasi.

Pembelajaran berbasis TK merupakan pembelajaran yang memadukan antara suatu proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran, (Soewarto: 2020). Media tersebut bersifat teknologi, baik itu berupa internet, penggunaan video, LCD (infokus) dan lain-lain. Suatu proses pembelajaran berbasis TK sangat memungkinkan siswa untuk bisa bereksplorasi, berkeaktifitas, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan tentunya menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Pembelajaran berbasis TK yang saat ini banyak di gunakan di sekolah-sekolah terutama di kota memiliki pengaruh yang sangat besar sekali terhadap prestasi siswa. Proses belajar mengajar yang menggunakan media pembelajaran akan dapat mempermudah proses belajar mengajar, selain itu hal tersebut membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan media terutama media

yang berbasis IT selain dapat membantu siswa dalam pembelajaran juga menambah ilmu pengetahuan kepada siswanya tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa dapat mengikuti perkembangan zaman

Pemanfaatan TK di kelas untuk memberi para siswa pengalaman belajar yang kaya juga perlu diupayakan, karena para siswa butuh wawasan tentang bagaimana teknologi dapat membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di dunia nyata, yang saat ini menjadi tumpuan dalam dunia kerja. Pemanfaatan TK secara sederhana di kelas dapat dimulai dengan menggunakan satu buah komputer (milik guru atau sekolah) dan LCD Proyektor dalam pembelajaran apapun, dan aktifitasnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Mahmud (2008:13) dalam bukunya yang berjudul ICT Untuk Sekolah Unggul, terdapat beberapa persyaratan agar dapat menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yaitu tersedianya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran berbasis TK. Lebih lanjut dijelaskan dalam (<http://ict.dinpendikpkp.go.id>) beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam menerapkan pembelajaran berbasis TK adalah:

1. Pembelajar dan Pengajar harus memiliki akses terhadap teknologi digital dan Internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan. Ini berarti sekolah harus memiliki sarana prasarana yang memadai yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi, seperti tersedianya

komputer/laptop, jaringan komputer, internet, laboratorium komputer, peralatan multimedia seperti CD, DVD, Web Camera dan lain-lain.

2. Harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi pembelajar dan pengajar. Materi-materi itu dapat berupa materi pembelajaran interaktif yang berbantuan komputer, seperti CD, DVD Pembelajaran Interaktif.
3. Pengajar harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu pembelajar agar mencapai standar akademik.
4. Harus tersedia anggaran atau dana yang cukup untuk mengadakan pengembangan dan merawat sarana prasarana Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut.
5. Dan yang tak kalah penting adalah adanya kemauan dari semua pihak, dalam hal ini guru dan peserta didik untuk menerapkan pembelajaran dengan dukungan teknologi komunikasi dan informasi tersebut.

Media pembelajaran berbasis TK memiliki kelebihan tersendiri bila dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Munir (2008:138) mengungkapkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media pembelajaran berbasis TK sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas, karena dapat menjelaskan konsep

- yang sulit atau rumit menjadi mudah atau lebih sederhana.
2. Dapat menjelaskan materi pembelajaran atau objek yang abstrak (tidak nyata, tidak dapat dilihat langsung) menjadi konkrit (nyata dapat dilihat, dirasakan, ataudiraba), seperti menjelaskan peredaran darah dan organ-organ tubuh manusia pada mata pelajaran Sains.
 3. Membantu pengajar menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga peserta didikpun mudah dipahami, lama diingat dan mudah diungkapkan kembali.
 4. Menarik dan membangkitkan perhatian, minat, motivasi, aktifitas, dan kreatifitas belajar peserta didik, serta dapat menghibur peserta didik.
 5. Memancing partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran peserta didik.
 6. Materi pembelajaran yang sudah dipelajari dapat diulang kembali (playback). Misalnya menggunakan rekaman video, *compact disk* (cakram padat), *tape recorder* atau televisi.
 7. Dapat membentuk persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu objek, namun dalam bentuk nyata menggunakan media pembelajaran.
 8. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya, sehingga memberikan pengalaman nyata dan langsung. Misalnya, peserta didik mempelajari tentang jenis-

jenis tumbuhan. Mereka langsung melihat, memegang, atau merasakan tumbuhan tersebut.

9. Membentuk sikap peserta didik (aspek afektif), meningkatkan keterampilan (psikomotor).
10. Peserta didik belajar sesuai dengan karakteriskTKnya, kebutuhan, minat, dan bekatnya, baik secara individual, kelompok, atau klasikal
11. Menghemat waktu, tenaga dan biaya.

Pembelajaran berbasis TK adalah upaya memanfaatkan kemajuan TK untuk mendukung pembelajaran. TK berperan sebagai alat bantu bukan sebagai subyek utama. Dalam pembelajaran berbasis TK, berperan sebagai media penghubung untuk menyampaikan transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Dua unsur penting dalam proses transfer ilmu pengetahuan tersebut yaitu unsur media dan pesan yang disampaikan melalui media tersebut. Unsur media menggambarkan TK sebagai jaringan infrastruktur yang menghubungkan pendidik dengan peserta didik, sedangkan unsur pesan menggambarkan konten pembelajaran digital. Walaupun daerah terpencil penuh dengan keterbatasan sarana dan prasarana namun pembelajaran berbasis TK tetap dapat diterapkan sebagai media untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta pemahaman peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran

D. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan google form serta pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi

pembelajaran PPKn berbasis teknologi komunikasi melalui daring bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolali dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian tetap ada kendala-kendala yang dihadapi yakni penguasaan aplikasi daring bagi guru maupun siswa, kelancaran sinyal, tersedianya sarana computer atau HP yang memadai serta Pulsa yang cukup. Pembelajaran PPKn berbasis teknologi komunikasi melalui daring bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolali kurang optimal untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mahmud, (2008). Tehnik Simulasi dan Permodelan, Yogyakarta. Universitas Gajah Mada
- Bogdan, Robert dan Taylor, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Terjemahan oleh Arief Rurchan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992).
- Creswell, Jhon W, (2010), Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan mixed, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Cucu Siti Sukonsih, 2019, Aktualisasi Pembelajaran PPKn berbasis Teknologi Komunikasi, Artikel dimuat dalam Jurnal Pendidikan, Univet Bantara sukoharjo, edisi 28 Volume 1 Bulan Maret 2019
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112.
- Fitria, H. (2018). The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan
- Maria, 2020, Efektifitas pembelajaran PPKn melalui E-Learning di pandemic Covid 19, Makalah tidak dipublikasikan.
- Munir, 2008, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bandung: Alfabeta,
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Rosda Karya
- Rudi Wiyono, 2020, Pelaksanaan Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Boyolali di pandemic covid 19, Karya Ilmiah Populer tidak dipublikasikan.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*
- Surat Edaran Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0114/SDAR/BSNP/III/2020 tentang Pelaksanaan UN Tahun 2020 terkait Penyebaran Virus Corona (Covid-19) pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang

- pendidikan dilaksanakan secara e-Learning di rumah masing-masing
- Soewarto: 2020, Paradigma baru pembelajaran berbasis IT, Artikel dimuat dalam Jurnal Pendidikan, Univet Bantara sukoharjo, edisi 29 Volume 1 Bulan Maret 2020
- Sugiono, 2005, Metode Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung
- Suwardi, 2017, Model-Model Pembelajaran PPKn, Sukoharjo:Usaha Mandiri
- Winarno. 2020, Pelaksanaan Pembelajaran PPKn sebelum pandemi Covid 19 antara kenyataan dan harapan, makalah Tidak dipublikasikan.
- .